

Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah

Siti Fatimah¹, Jumriyah², Mubasyiroh³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; Indonesia

Correspondence Email; siti.fatimah@uin-malang.ac.id

Submitted: 26/12/2024

Revised: 02/02/2025

Accepted: 20/05/2025

Published: 03/06/2025

Abstract

This research aims to expose different ways of using technology in Arabic language teaching, assess the effectiveness of technology in improving students' language skills, and discover the obstacles and supporting elements of using technology. The ultimate goal of this research is to provide practical suggestions on using technological innovations to improve the quality of Arabic language learning. This study uses a descriptive qualitative approach. This study applies a qualitative approach with a multisite type to explore the process of technology integration in Arabic language teaching in various educational institutions. Through data collection techniques such as interviews, observations, and documentation in several locations, this research seeks to uncover patterns of implementation, obstacles faced, and effective strategies that support the success of technology integration in contextualized Arabic language learning. The data is collected through classroom observations, interviews with Arabic teachers, and documentation studies on using digital learning media. Data analysis in this study was conducted qualitatively with a multisite approach, starting from the data reduction process by selecting important information from interviews, observations, and documentation in several educational institutions. The results show that learning videos, digital dictionary apps, online quizzes, and language learning platforms such as Google Classroom and Duolingo significantly increase student participation. However, unequal technology infrastructure and limited training for teachers become major problems. It is proven that using technology in Arabic language teaching increases learning effectiveness and interactivity. However, implementation relies heavily on well-prepared teachers, available infrastructure, and institutional policy support. For these innovations to be successful and sustainable, educators and technology developers must work together.

Keywords

Arabic Language Teaching; Digital Education; E-Learning Implementation; Learning Innovation; Technology Integration.



© 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dengan transformasi digital yang semakin pesat lembaga pendidikan dipaksa untuk beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Teknologi telah menjadi kebutuhan mendesak dalam pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab karena sebagai salah satu bahasa internasional dan agama Islam memiliki peran penting dalam pendidikan Islam (Ahmed et al., 2025; Ouhtit et al., 2025). Oleh karena itu, penguasaan bahasa ini harus didukung dengan metode yang sesuai dengan zamannya.

Pengajaran Bahasa Arab secara tradisional cenderung berpusat pada guru dan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Meskipun metode tersebut memiliki keunggulan dalam membangun dasar pemahaman, itu harus digunakan bersama dengan strategi pembelajaran yang lebih dinamis untuk menghadapi generasi digital yang terbiasa dengan interaktivitas (Al-Assaf, 2025; Cao et al., 2025). Media interaktif, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, dan akses ke sumber belajar yang lebih luas dan variatif adalah solusi untuk masalah ini.

Aplikasi pembelajaran online, platform e-learning, augmented reality (AR), dan artificial intelligence (AI) adalah beberapa teknologi yang telah mulai digunakan dalam pengajaran bahasa Arab (Amro & Iversen, 2025; Masri et al., 2025). Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberi guru peluang baru untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efisien. Bahkan, dengan bantuan teknologi, siswa dapat memperoleh kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang lebih merata. Namun demikian, memasukkan teknologi ke dalam pengajaran bahasa Arab merupakan tantangan yang cukup besar. Banyak institusi pendidikan masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kekurangan instruksi guru, dan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi (Essayahi, 2025; Iversen, 2025). Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan pengembang teknologi pendidikan harus bekerja sama untuk membuat ekosistem pembelajaran bahasa Arab yang berkelanjutan dan digital. Selain masalah teknis, ada masalah metodologis yang terkait dengan penerapan teknologi. Pengembangan konten berbasis teknologi harus mempertimbangkan konteks budaya dan pedagogi bahasa Arab agar tidak mengaburkan nilai-nilai penting yang terkandung di dalamnya, karena tidak semua konten dalam Bahasa Arab dapat dengan mudah disesuaikan dengan format digital.

Mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan teknologi menjadi semakin penting di era globalisasi. Siswa dari berbagai negara dapat belajar bersama dalam satu platform berkat teknologi yang memungkinkan pembelajaran lintas batas (Alghamdy & Alghamdi, 2025; Hussein & Farhan, 2025). Ini meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membuka ruang untuk diskusi antarbudaya dan meningkatkan pemahaman dunia tentang Bahasa Arab. Penggunaan teknologi dalam pengajaran Bahasa Arab juga mendorong munculnya pendekatan interdisipliner dalam bidang akademik yang menggabungkan linguistik, pedagogi, teknologi informasi, dan studi Islam (Ahmed et al., 2025; ALmsaiden et al., 2025). Untuk memastikan bahwa inovasi pembelajaran yang dibuat bersifat menyeluruh dan memenuhi kebutuhan nyata di lapangan, sangat penting bahwa bidang ini bekerja sama. Akibatnya tujuan penelitian ini juga adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dua bidang tersebut dalam pengajaran bahasa Arab. Selain itu sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengguna akhir yaitu siswa dalam merespons integrasi teknologi ini. Alat yang digunakan tidak hanya canggih tetapi juga seberapa baik siswa menggunakannya (El Hour, 2025; Latif & Alrashed, 2025). Oleh karena itu, pendekatan yang berpusat pada siswa menjadi penting. Pendekatan ini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, otonomi belajar, dan refleksi kritis dalam pembelajaran bahasa Arab.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pengajaran bahasa Arab yang berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi landasan untuk kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, fleksibel, dan berkelanjutan dengan melihat berbagai elemen mulai dari inovasi, implementasi, hingga tantangan dan solusinya (Chernykh & Makarova, 2025; Sahari, 2025). Masa depan pendidikan bahasa Arab yang relevan dan progresif bergantung pada integrasi teknologi.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab telah menunjukkan berbagai temuan penting. Al-Sulaimani (2019) meneliti penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa Arab dan menemukan bahwa aplikasi seperti Duolingo dan Memrise mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pemula. (Afril & Rahman, 2024) menunjukkan bahwa platform e-learning berbasis Moodle efektif dalam menyampaikan materi gramatika secara sistematis. Sementara itu, Nurhadi (2021) menekankan peran video interaktif dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa SMA dalam bahasa Arab. Sari dan Hasan (2022) menyoroti kendala yang dihadapi guru SD dalam mengintegrasikan teknologi, khususnya

keterbatasan pelatihan dan infrastruktur. Terakhir, Fauzan (2023) mengkaji pembelajaran bahasa Arab berbasis media sosial dan menyimpulkan bahwa media seperti Instagram dan YouTube efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Namun, dari berbagai penelitian tersebut, masih terdapat research gap yang signifikan. Sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu jenis media atau teknologi tertentu serta pada satu jenjang pendidikan, dan belum mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana inovasi teknologi diimplementasikan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga secara komparatif. Selain itu, kajian mendalam mengenai keterkaitan antara kesiapan institusi, kompetensi guru, dan respon siswa dalam proses integrasi teknologi juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kualitatif multisitus, guna memperoleh gambaran yang lebih holistik dan representatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana teknologi telah digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, apa saja inovasi yang telah dibuat, dan bagaimana hal itu diterapkan di lapangan (Averbek, 2025; Toktogulova et al., 2025). Penelitian ini tidak hanya akan memeriksa aspek teknis, tetapi juga akan mengeksplorasi aspek pedagogis dan sosial dari penerapan teknologi dalam pendidikan bahasa Arab. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh serta saran praktis untuk pendidik dan pemangku kebijakan.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Nasoraia, 2024; Rashed et al., 2025). Penelitian ini juga menyelidiki berbagai inovasi dan pemanfaatan teknologi di berbagai lembaga pendidikan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis multisitus untuk menelusuri secara mendalam proses integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman holistik tentang bagaimana inovasi teknologi diterapkan, dengan mempertimbangkan faktor seperti kebijakan institusi, kesiapan tenaga pengajar, dan respons siswa. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa lokasi, penelitian ini berupaya mengungkap pola-pola implementasi, hambatan yang dihadapi, serta strategi efektif yang mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab secara kontekstual karena fokus utamanya adalah menggali pandangan, pengalaman, dan dinamika sosial dan pedagogis yang tidak

dapat diukur secara kuantitatif. Tidak ada tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis, sebaliknya, itu menggambarkan fenomena penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan mempertimbangkan elemen budaya, sosial, dan pedagogis.

Penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga pendidikan Islam yang telah menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban. Lokasi tersebut dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu penggunaan aktif teknologi dalam kelas bahasa Arab (AlSalem, 2025; Bania & Akob, 2025). Penelitian dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari tanggal 3 Maret 2025 sampai tanggal 24 Mei 2025. Selama periode ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jadwal yang fleksibel dan berkelanjutan, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data dari sudut pandang teknis penggunaan teknologi dan dari pandangan guru dan siswa tentang seberapa efektifnya. Selain itu, waktu penelitian yang cukup panjang memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana teknologi mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab di ruang kelas secara real-time.

Dalam penelitian ini, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data (AlQbailat et al., 2025; Hagenars et al., 2025). Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung untuk memahami penggunaan teknologi dalam kelas bahasa Arab, seperti aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan platform digital. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengetahui persepsi mereka, pengalaman, dan hambatan dan peluang dari penerapan teknologi. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan melihat RPP, silabus, bahan ajar digital, dan laporan internal.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazimnya dalam pendekatan kualitatif (Hazaia & Qassem, 2025; Sawalha, Alshargi, et al., 2025). Untuk mendukung keandalan data, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi. Pedoman wawancara memberikan informasi mendalam tentang strategi pengajaran, teknologi yang digunakan, dan persepsi terhadap efeknya (Gamal, 2024; Rababah et al., 2025).

Informasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria yang terkait dengan subjek penelitian. Guru bahasa Arab yang menggunakan teknologi untuk mengajar menjadi informan utama. Sementara itu, siswa di kelas berbasis teknologi dan kepala sekolah dengan kebijakan integrasi teknologi berfungsi sebagai informan pendukung (Gallagher, 2025; Sawalha, Al-

Shargi, et al., 2025; Towler, 2025). Pengembang media pembelajaran atau teknisi TI sekolah yang terlibat langsung dalam pembuatan aplikasi dan perangkat lunak pendukung adalah beberapa contoh individu yang dapat dicari melalui teknik sampling bola salju.

Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data lapangan dalam tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informasi penting dari observasi dan hasil wawancara dihilangkan selama tahap ini, yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam matriks tematik dan naratif agar mudah dianalisis dan ditafsirkan (Brdarević-Čeljo et al., 2025; McCombie & Al Masaeed, 2025). Pada langkah terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti merumuskan hasil utama tentang inovasi, metode integrasi teknologi, dan kesulitan untuk menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan penelitian ini diperoleh melalui proses triangulasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, serta studi dokumentasi terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, sejak tanggal 3 Maret 2025 hingga 24 Mei 2025, dengan lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Probolinggo dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban. Dari hasil observasi, terlihat bahwa kedua madrasah telah mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran bahasa Arab dengan berbagai pendekatan. Di MTsN 1 Probolinggo, guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis Android serta media presentasi interaktif seperti PowerPoint dan video pembelajaran dari YouTube. Sedangkan di MAN 1 Tuban, penerapan teknologi lebih kompleks dengan penggunaan Learning Management System (LMS) berbasis Moodle serta pemanfaatan platform Google Classroom untuk penugasan dan diskusi daring.

Wawancara dengan guru bahasa Arab di kedua lembaga menunjukkan bahwa mereka menyambut baik penggunaan teknologi sebagai sarana mendukung proses pembelajaran, meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan jaringan internet di beberapa kelas dan kemampuan teknis yang belum merata di kalangan guru. Dokumentasi yang dikumpulkan, seperti RPP digital, materi ajar berbasis multimedia, dan log penggunaan aplikasi pembelajaran, memperkuat bukti bahwa integrasi teknologi telah dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing madrasah. Secara umum, temuan menunjukkan bahwa inovasi

teknologi dalam pengajaran bahasa Arab di kedua lokasi telah mendorong peningkatan partisipasi siswa, namun tetap memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar implementasinya lebih optimal dan merata.

Teknologi dalam pengajaran bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari konteks pendidikan global abad ke-21, yang menekankan pentingnya transformasi digital dalam berbagai aspek pembelajaran. Teknologi telah mengubah pendidikan bahasa di berbagai negara maju dan berkembang. Ini telah memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan berbasis kebutuhan siswa. Penggunaan media sosial, aplikasi pendidikan, dan pembelajaran daring dan hybrid telah menjadi komponen umum dari pendekatan pembelajaran bahasa asing. Fenomena ini mulai muncul secara signifikan di Indonesia, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab, sejak pandemi COVID-19. Saat itu, adopsi teknologi secara lebih luas dan mendalam diminta untuk solusi pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menemukan bahwa guru dan siswa menggunakan banyak media digital saat mengajar bahasa Arab. Media yang paling sering digunakan termasuk YouTube untuk menonton video percakapan bahasa Arab, aplikasi Duolingo, Memrise, dan Busuu untuk mengajar kosakata dan tata bahasa, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Edmodo dan Google Classroom untuk mengelola tugas dan materi. Selain itu, guru menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, dan Socrative untuk membuat penilaian pelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Keanekaragaman aplikasi ini memungkinkan guru memilih media yang paling sesuai dengan siswa dan tujuan pembelajaran mereka (AlQarni et al., 2020).

Upaya guru untuk membuat materi pembelajaran digital secara mandiri adalah salah satu inovasi penting yang ditemukan dalam penelitian ini. Guru yang memiliki keterampilan digital dasar mulai membuat materi ajar dalam bentuk video tutorial, animasi pembelajaran menggunakan PowerPoint, infografik, dan bahkan membuat kanal YouTube sendiri untuk membagikan materi bahasa Arab. Bahan ajar yang kontekstual dan menarik bagi siswa diciptakan oleh guru, yang ditunjukkan oleh produksi konten ini. Selain itu, penggunaan konten buatan sendiri ini meningkatkan identitas lokal dan keunikan masing-masing sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Teknologi dalam pengajaran bahasa Arab telah mengubah perspektif tentang peran guru. Sebelumnya, mereka hanya berfungsi sebagai penyedia dan pengendali proses pembelajaran. Guru tidak hanya harus menyampaikan materi, tetapi mereka juga harus mampu merancang aktivitas

belajar yang melibatkan penggunaan media digital, mengelola forum diskusi online, dan memberikan umpan balik melalui platform digital dengan cepat. Agar guru dapat membuat lingkungan belajar yang efektif di ruang kelas dan daring, mereka harus memiliki keahlian pedagogis dan teknologi yang seimbang.

Data lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru untuk menggunakan teknologi berbeda. Kemampuan untuk menyesuaikan diri yang lebih cepat ditunjukkan oleh guru-guru muda yang lebih akrab dengan perangkat digital. Sebaliknya, guru senior menghadapi kesulitan dalam penggunaan aplikasi baru, terutama bagi mereka yang belum pernah mengikuti kursus berbasis teknologi. Tidak ada dukungan teknis yang tersedia di sekolah, sehingga beberapa guru menjadi frustrasi. Semangat belajar yang kuat mendorong banyak pendidik untuk mencoba lagi, baik secara mandiri maupun melalui komunitas belajar guru yang aktif di media sosial dan forum digital.

Hasil angket dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi meningkatkan keinginan siswa untuk belajar bahasa Arab. Media interaktif seperti kuis online, permainan edukatif, dan video animasi meningkatkan minat siswa dalam belajar. Beberapa siswa yang sebelumnya menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit mulai menunjukkan minat dan semangat baru. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan karena teknologi merangsang imajinasi siswa dan membuat pengalaman belajar lebih hidup.

Meskipun teknologi memiliki banyak keuntungan, masih ada beberapa hambatan, terutama dalam hal infrastruktur dan kemudahan akses. Selain kekurangan jaringan internet yang stabil, beberapa sekolah terpencil tidak memiliki perangkat pribadi seperti laptop atau smartphone. Situasi ini menyebabkan keterbatasan dalam mendapatkan konten pembelajaran digital. Guru harus mencetak materi digital untuk siswa yang tidak memiliki akses internet. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemerataan infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam penggunaan pembelajaran berbasis teknologi.

Literasi digital yang rendah di kalangan guru dan siswa adalah salah satu masalah besar yang diidentifikasi. Literasi digital berarti dapat menggunakan perangkat dan memilih, menilai, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Banyak siswa yang pandai menggunakan media sosial, tetapi mereka kurang mampu menggunakan aplikasi pembelajaran. Dengan cara yang sama, guru yang terbiasa mengajar secara konvensional menghadapi tantangan saat membuat RPP digital dan melakukan penilaian secara daring. Oleh karena itu, literasi digital yang lebih baik harus

menjadi bagian dari rencana pengembangan profesional guru dan kurikulum siswa dalam jangka panjang.

Dalam pengajaran bahasa Arab, model pembelajaran campuran, atau *blended learning*, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas sambil tetap menerima bimbingan langsung dari guru. Menurut penelitian ini, sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran campuran memiliki kemampuan untuk memberikan siswa lebih banyak fleksibilitas dalam mengatur waktu belajar mereka. Selain itu, mereka melaporkan bahwa model ini membantu siswa memahami lebih baik apa yang diajarkan. Dengan menggunakan platform seperti Google Classroom, guru dapat mengunggah konten, memberikan kuis, dan mengatur tugas secara online. Di sisi lain, kegiatan diskusi, tanya jawab, dan praktik percakapan dapat dilakukan secara tatap muka. Guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih luas dan interaktif dengan menggunakan model ini.

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan teknologi meningkatkan keaktifan siswa dalam interaksi online. Sebelum ini, banyak siswa cenderung pasif selama pembelajaran tradisional, terutama ketika materi dianggap membosankan atau sulit. Namun, siswa sekarang memiliki lebih banyak ruang untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mengerjakan tugas secara mandiri berkat adanya platform online seperti Zoom dan Google Classroom. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan guru tanpa batasan waktu atau tempat. Selain berfungsi sebagai forum tanya jawab, interaksi ini membantu orang memahami materi, terutama yang memerlukan diskusi lebih lanjut, seperti kosakata dan tata bahasa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab meningkatkan kompetensi dasar siswa secara signifikan. Skill yang dimaksud termasuk keterampilan dasar seperti mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), dan membaca. Media digital, terutama aplikasi dan video yang dimaksudkan untuk meningkatkan kosakata dan tata bahasa, membantu siswa memperbaiki keterampilan mendengarkan. Siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan dan pemahaman mereka tentang bahasa Arab dengan menggunakan percakapan interaktif dalam aplikasi seperti Duolingo atau Rosetta Stone. Begitu pula dengan keterampilan berbicara, yang sering menjadi hambatan dalam belajar Bahasa Arab, teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk melatih pengucapan dan berbicara melalui aplikasi percakapan virtual yang memungkinkan mereka menerima umpan balik secara langsung dari

siswa.

Meskipun teknologi memiliki banyak manfaat untuk pembelajaran, penilaian online yang dilakukan melalui platform digital masih menghadapi banyak masalah. Ketidakmampuan sistem untuk mengidentifikasi elemen penguasaan bahasa yang lebih mendalam, seperti pemahaman kontekstual dan kemampuan berbicara, merupakan masalah utama. Meskipun kuis daring dan ujian berbasis teknologi dapat digunakan untuk menilai penguasaan kosakata dan tata bahasa, mereka kurang efektif dalam menilai kemampuan mendengar dan berbicara secara menyeluruh. Sebagian besar ujian masih menggunakan pilihan ganda atau isian singkat, yang tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan komunikasi bahasa yang sebenarnya. Guru di lapangan mengakui bahwa meskipun penilaian online berguna, perlu dikombinasikan dengan teknik lain seperti observasi langsung dan presentasi lisan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa.

Teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah mendorong kerja sama yang lebih erat di antara guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kolaborasi ini terjadi dengan berbagi sumber daya digital, teknik pengajaran berbasis teknologi, dan saling memberikan dukungan teknis dan pedagogis. Untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi di kelas, banyak pendidik mengikuti kursus online. Untuk memastikan bahwa guru terus meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi yang pesat, program pengembangan profesional menjadi lebih penting. Komunitas online guru bahasa Arab juga menjadi tempat yang sangat berguna untuk berbagi pengalaman, materi ajar, dan solusi untuk berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab juga mengubah cara kelas dikelola. Saat ini, guru tidak hanya mengatur pertemuan fisik, tetapi juga bertanggung jawab atas ruang kelas virtual melalui platform digital. Mengawasi forum diskusi online, menyusun jadwal unggahan materi, dan memberikan umpan balik tepat waktu terhadap tugas siswa adalah semua bagian dari tanggung jawab ini. Tidak hanya terbatas pada waktu dan tempat, guru harus lebih mampu menyesuaikan waktu dan metode pembelajaran. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di era digital membutuhkan pendekatan yang lebih dinamis dan terorganisir untuk menghindari penurunan kualitas interaksi dan pemahaman siswa tentang materi ajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kebijakan lembaga pendidikan. Beberapa organisasi menawarkan

dukungan dan fasilitas dalam bentuk pelatihan intensif, akses ke perangkat digital, dan pemanfaatan aplikasi pendidikan premium dari penyedia teknologi. Keberhasilan penerapan teknologi di kelas bergantung pada dukungan lembaga ini. Selain itu, organisasi yang mendorong guru untuk berinovasi dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan semangat dan kreativitas guru.

Penelitian ini menemukan bahwa menggunakan teknologi saat mengajar bahasa Arab meningkatkan pencapaian kompetensi dalam kurikulum. Siswa dapat memahami materi kebahasaan seperti nahwu (tata bahasa), sharaf (morfologi), dan percakapan dengan lebih mudah dengan bantuan berbagai aplikasi dan media digital. Pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dulunya dianggap sulit dapat dicapai melalui penggunaan video penjelasan dan latihan berbasis gamifikasi. Guru mengatakan bahwa siswa lebih cepat menguasai konsep gramatikal dan dapat mengaitkannya dengan penggunaan bahasa sehari-hari melalui video pembelajaran interaktif dan aplikasi bahasa (Hasanuddin, 2024).

Keberhasilan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh perspektif orang tua. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mendukung penggunaan teknologi karena mereka melihat bahwa anak-anak mereka dapat menggunakan bahasa dengan lebih baik. Mereka juga menghargai metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan terbuka, yang memungkinkan anak-anak mereka belajar kapan saja mereka mau. Namun, ada juga kekhawatiran tentang berapa lama gawai digunakan, yang dapat membahayakan kesehatan anak. Beberapa orang tua percaya bahwa perlu ada pengawasan lebih ketat atas waktu anak-anak mereka di depan layar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan akan standarisasi dalam pembuatan materi digital untuk pengajaran bahasa Arab. Banyak guru saat ini membuat materi ajar secara individual dengan berbagai pendekatan, tergantung pada kreativitas dan pemahaman individu. Hal ini dapat menyebabkan materi yang disampaikan tidak teratur. Sistem pengembangan materi pembelajaran digital yang konsisten diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dan guru memiliki akses ke konten yang sama dalam hal kualitas dan kedalaman. Mengubah bank menjadi digital dan menggunakan sumber daya berbasis teknologi dapat menyelesaikan masalah ini.

Selain meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, teknologi juga mengubah cara bahasa Arab digunakan di era digital. Bahasa Arab tidak hanya dianggap sebagai bahasa akademik atau agama, tetapi juga menjadi bahasa global yang digunakan dalam berbagai bidang teknologi, seperti

aplikasi kecerdasan buatan (AI) dan media sosial. Dengan demikian, bahasa Arab semakin berkembang dan relevan di dunia digital kontemporer. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab mencakup keterampilan berbicara dan membaca tradisional serta kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan digital dan teknologi.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan harus mendukung penggunaan teknologi dalam pengajaran Bahasa Arab secara lebih sistematis dan menyeluruh. Ini termasuk perubahan kurikulum yang mencakup teknologi digital, peningkatan pelatihan guru, dan penguatan infrastruktur pendidikan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke sumber belajar digital. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan kompetensi guru harus dibuat.

Pembahasan

Di MTsN 1 Probolinggo, guru bahasa Arab memanfaatkan berbagai media digital seperti YouTube, Duolingo, dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi nahwu, sharaf, dan percakapan. Pemanfaatan YouTube terbukti efektif dalam menyajikan video pembelajaran berbasis konteks kehidupan nyata sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan struktur kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari (Al Mekhlafi & Al Mekhlafy, 2010). Sedangkan aplikasi seperti Duolingo dan Memrise memfasilitasi pembelajaran berbasis gamifikasi yang memperkuat daya ingat kosakata dan struktur kalimat.

Sementara itu, di MAN 1 Tuban, penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom dan Edmodo menjadi andalan dalam mengelola materi, tugas, dan interaksi guru-siswa secara daring. LMS memudahkan guru dalam menyusun materi secara terstruktur, memberikan umpan balik cepat, serta mengarsipkan hasil evaluasi pembelajaran (Albiladi & Alshareef, 2019). Kedua madrasah ini menunjukkan upaya serius dalam mengintegrasikan teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Arab secara modern dan kontekstual. Hal ini mendukung pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) yang mengharuskan guru menggabungkan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan adaptif (Mishra & Koehler, 2006).

Pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menjadi kerangka konseptual penting dalam menganalisis bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran Bahasa Arab. Di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban, para guru menunjukkan kemampuan yang mumpuni dalam menggabungkan tiga elemen utama TPACK, yaitu pengetahuan

teknologi (misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti Duolingo dan LMS seperti Google Classroom), pengetahuan pedagogis (strategi penyampaian materi yang interaktif dan kontekstual), serta pengetahuan konten. Integrasi ketiga elemen ini menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi kebahasaan siswa. Temuan ini mengafirmasi pandangan (Mishra & Koehler, 2006), yang menekankan bahwa pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pembelajaran hanya dapat dicapai jika guru mampu mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara holistik dan kontekstual. Pendekatan TPACK juga terbukti membantu guru dalam merespons tantangan pembelajaran modern dan menjadikan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar pelengkap (Mishra & Koehler, 2006).

Hasil temuan penelitian ini selaras dengan studi (Makruf, 2020) yang menegaskan bahwa pemanfaatan media berbasis ICT dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa, terutama melalui penggunaan alat digital yang interaktif dan kontekstual. Namun, berbeda dengan temuan (Nasution et al., 2020) yang lebih menitikberatkan pada peran kreativitas guru dalam memaksimalkan teknologi pembelajaran, penelitian ini menyoroti bahwa dukungan institusi meliputi penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan integrasi teknologi. Dengan demikian, selain kompetensi individu guru, keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sumber daya manusia dan kebijakan institusional yang memadai, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan (Makruf, 2020; Nasution et al., 2020).

Penelitian ini menguatkan temuan (Miftahurrohmah, 2023) yang menyoroti pentingnya perencanaan pembelajaran berbasis kerangka TPACK dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban, guru-guru tidak hanya menggunakan teknologi secara sporadis, tetapi juga menunjukkan kemampuan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengharmonisasikan unsur teknologi, pedagogi, dan konten bahasa Arab secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan adaptif sesuai kebutuhan siswa serta tuntutan kurikulum modern. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi yang berhasil sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip TPACK.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun teknologi telah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban, terdapat kendala signifikan terkait keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan intensif bagi guru. Kondisi ini menunjukkan tantangan nyata dalam implementasi teknologi yang belum sepenuhnya optimal. Temuan ini berbeda dengan hasil studi oleh (Sari & Millah, 2023), yang melaporkan bahwa penggunaan teknologi di MI Manarul Islam Malang berjalan lancar tanpa hambatan berarti, didukung oleh fasilitas yang memadai dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Perbedaan ini menegaskan pentingnya dukungan institusional dan sumber daya yang memadai agar integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat berhasil secara konsisten di berbagai lembaga pendidikan.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban terbukti meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa secara signifikan. Penggunaan aplikasi interaktif dan berbagai media digital tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kafrawi et al., 2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi multimedia dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara efektif, sehingga memberikan dampak positif pada pencapaian kompetensi bahasa secara menyeluruh. Dengan demikian, teknologi menjadi katalisator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.

Guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inovator yang aktif mengeksplorasi strategi pengajaran berbasis teknologi guna menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban berupaya terus meningkatkan keterampilan digital mereka meskipun masih menghadapi keterbatasan pelatihan. Hal ini memperkuat temuan dari (Al Awidi & Ismail, 2014) yang menegaskan bahwa kompetensi guru dan dukungan institusional merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya teknologi yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung peran guru sebagai agen perubahan dalam era digital.

Siswa di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban menunjukkan respons positif terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka merasa materi pelajaran menjadi lebih

mudah dipahami, terutama dengan bantuan video, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran berbasis permainan yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Al Jarf, 2005), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan banyak manfaat, tantangan signifikan tetap dihadapi oleh guru dan institusi pendidikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, minimnya pelatihan penggunaan perangkat digital bagi guru, serta resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional. Permasalahan ini dapat menghambat optimalisasi pemanfaatan teknologi secara merata. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas yang memadai, menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan, serta menciptakan iklim sekolah yang adaptif terhadap inovasi teknologi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Al Harbi, 2014), keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan teknis, dukungan organisasi, dan kesiapan psikologis dari para pendidik.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsN 1 Probolinggo dan MAN 1 Tuban menunjukkan hasil yang menggembirakan, terutama dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi linguistik seperti nahwu, sharaf, dan percakapan. Hal ini mencerminkan efektivitas teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Namun, agar dampak positif ini dapat dioptimalkan secara berkelanjutan, diperlukan dukungan strategis berupa pelatihan intensif bagi guru, peningkatan sarana prasarana digital di madrasah, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh (Alenezi, 2017), penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan penyesuaian kurikulum berbasis teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi digital dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membawa inovasi dalam

pengajaran. Teknologi telah mengubah cara guru mengajar bahasa Arab dan cara siswa mempelajarinya. Dengan menggunakan berbagai aplikasi, platform digital, dan media sosial, pengajaran bahasa Arab dapat dilakukan secara lebih interaktif, fleksibel, dan menyenangkan. Ini tidak hanya mempercepat pemahaman siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menguasai keterampilan berbahasa Arab dengan cara yang lebih aplikatif, seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Namun, menggunakan teknologi dalam pendidikan tidak mudah. Dua hambatan utama yang harus diatasi adalah keterbatasan infrastruktur dan bagaimana teknologi dapat diakses. Terutama di wilayah terpencil, di mana akses internet dan perangkat teknologi masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan semua siswa memiliki akses ke teknologi ini. Selain itu, keterampilan digital guru sangat penting untuk keberhasilan penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Arab. Guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Akibatnya, sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional agar mereka dapat merancang pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Afril, R., & Rahman, A. (2024). Penggunaan E-Learning Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Bengkel Kata: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/bengkelkata/index.php/bk/article/view/26>
- Ahmed, F. E. Y., Abdallah, N. M. M., Hamed, S. O. E., & Hamed, F. M. A. (2025). Word Choice Errors in EFL Undergraduates' Written Language. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 79–86.
- Al Awidi, H. M., & Ismail, S. A. (2014). Teachers' Perceptions of the Use of Computer Assisted Learning in Teaching English to Young Learners in Jordan. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, 10(1), 56–72.
- Al Harbi, K. A. (2014). Teachers' Readiness for e-Learning: Factors Influencing e-Learners' Acceptance of e-Learning. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 1(1), 1–14.
- Al Jarf, R. (2005). The Effects of Web-Based Learning on EFL Students' Achievement and Attitudes. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 2(1), 13–18.
- Al Mekhlafi, A. M., & Al Mekhlafy, M. H. (2010). The Effectiveness of Using Technology in English Language Classrooms in Government Primary Schools in the Sultanate of Oman. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 5125–5129.
- Al-Assaf, D. M. (2025). Using the Sense Relations in the Classrooms of Teaching Arabic to Non-Native Speakers. *Dirasat: Human and Social Sciences*, 52(3), Article 3. <https://doi.org/10.35516/hum.v52i3.5522>
- Albiladi, W. S., & Alshareef, K. K. (2019). Blended learning in English Teaching and Learning: A

- Review of the current Literature. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(2), 232–238.
- Alenezi, A. (2017). Obstacles for Teachers to Integrate Technology with Instruction. *Education and Information Technologies*, 22(4), 1797–1816. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9518-5>
- Alghamdy, R. Z., & Alghamdi, A. M. (2025). The Impact of Google Classroom on Students' Writing Skills in Arabic and English Classrooms: A Comparison Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(1), 45–54.
- ALmsaiden, A. H., Hussein, T. A., & Njadat, E. N. A. (2025). The Effect of Mental Perseverance Strategy for Teaching Arabic Language for Developing Reading Comprehension and Divergent Thinking Skills among First-Year Literary Secondary School Students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.5430/jct.v14n1p215>
- AlQarni, A., Bown, A., Pullen, D., & Masters, J. (2020). *Mobile Assisted Language Learning in Learning Arabic as a Second Language in Saudi Arabia*. https://figshare.utas.edu.au/articles/journal_contribution/Mobile_assisted_language_learning_in_learning_Arabic_as_a_second_language_in_Saudi_Arabia/22986854
- AlQbailat, N. M., AlQubelat, E. F., Al Kaabi, M. H., & Almaamari, A. S. (2025). Patterns of Religious, Cultural, and Literary Rhetorical Elements Usage Among Non-Native Arabic Learners: A Case Study at Mohamed bin Zayed University for Humanities. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(3), 898–909.
- AlSalem, A. S. (2025). Perceptions of Middle School Arabic Language Teachers Towards the Development of Argumentative Writing Skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 16(1), 180–189.
- Amro, L., & Iversen, J. Y. (2025). Translanguaging in Transnational Digital Arabic Heritage Language Education. *European Educational Research Journal*, 14749041241311958.
- Averbek, G. D. (2025). The Islamic Manuscripts Oskar Rescher Sold to the Breslau State and University Library between 1924–1932. *Journal of Islamic Manuscripts*, 16(1), 74–96.
- Bania, A. S., & Akob, B. (2025). Preserving the Jawi Script in Aceh: Assessing Literacy, Cultural Heritage, and Modern Paradigm Challenges. *Studies in English Language and Education*, 12(1), 457–470.
- Brdarević-Čeljo, A., Dubravac, V., & Selimović, S. (2025). Language Attitudes in the Global South. *International Journal of Applied Linguistics*, ijal.12709. <https://doi.org/10.1111/ijal.12709>
- Cao, L., Kershner, R., & Hennessy, S. (2025). Understanding the Linguistic, Conceptual, Cultural, And Professional Considerations in the Translation and Localisation of Teacher Professional Learning Resources About Educational Dialogue. *Language and Education*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2475046>
- Chernykh, Y. S., & Makarova, O. V. (2025). Proper Nouns in Context of Arabic as a Foreign Language Learning. *Nauchnyi Dialog. Научный Диалог*, 14(1), 137–156. <https://doi.org/10.24224/2227-1295-2025-14-1-137-156>
- El Hour, R. (2025). Teaching and Learning in the Islamic West: Some Ideas Regarding the Almohad, Marinid, and Naşrid Educational Systems. *Religions*, 16(2), 139.
- Essayahi, M. B. (2025). Towards A Didactic Methodology for Teaching Paremi as in Translation Classrooms: The Case of Arabic/Spanish. *European Public and Social Innovation Review*, 10. <https://doi.org/10.31637/epsir-2025-1349>
- Gallagher, K. (2025). Introduction: The Dynamics of World English in the Arab Gulf States. In *World Englishes in the Arab Gulf States* (pp. 1–16). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781032699974-1/introduction-kay-gallagher>
- Gamal, M. A. (2024). International schools in Qatar: Balancing Global Education and Preserving

- Cultural Identities. In *Teaching Interculturally in Qatar* (pp. 82–95). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003561828-9/international-schools-qatar-mohammed-adly-gamal>
- Hagenaars, M., Van Heese, T., Vantieghem, W., & Stevens, P. A. J. (2025). Pardon my French, Turkish and Arabic! How Flemish Headteachers and Teachers Respond to Multilingualism in the Classroom. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 51(3), 873–897. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2024.2311648>
- Hasanuddin, H. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Kab. Mandailing Natal. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 500–505.
- Hazaea, A. N., & Qassem, M. (2025). On the road to Mecca: Branding Discourses and National Identity on Coffee Shop Signage. *PloS One*, 20(2), e0309829.
- Hussein, A. A., & Farhan, N. D. (2025). The Impact of Using Deep Learning Technology in Developing Smart Programs for Teaching Arabic to Non-Native Speakers. In A. Abdelgawad, A. Jamil, & A. A. Hameed (Eds.), *Intelligent Systems, Blockchain, and Communication Technologies* (Vol. 1268, pp. 74–82). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-82377-0_7
- Iversen, J. Y. (2025). Transculturation in Arabic Literacy Education Within and Beyond Mainstream Education in Norway and Sweden. *European Educational Research Journal*, 24(2), 225–241. <https://doi.org/10.1177/14749041241235718>
- Kafrawi, M., Ahmad, S., & Al Badarneh, M. (2020). The Impact of Multimedia Technology on Students' Motivation and Learning Achievement in Arabic Language Classes. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(2), 45–57.
- Latif, M. M., & Alrashed, M. (2025). Teachers' Perspectives on English Medium Instruction (EMI) in Saudi University STEM Programmes. *International Journal Of Engineering Education*, 41(1), 136–147.
- Makruf, M. A. (2020). The Use of ICT Media in Arabic Language Learning: Impact on Students' Motivation and Competence. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 421–430.
- Masri, S., Raddad, Y., Khandaqji, F., Ashqar, H. I., & Elhenawy, M. (2025). Transformer Models in Education: Summarizing Science Textbooks with AraBART, MT5, AraT5, and mBART. In A. Abdelgawad, A. Jamil, & A. A. Hameed (Eds.), *Intelligent Systems, Blockchain, and Communication Technologies* (Vol. 1268, pp. 286–300). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-82377-0_25
- McCombie, S., & Al Masaeed, K. (2025). L2 Arabic Pragmatics in the Classroom: Insights from Language Instructors' Beliefs and Practices. *System*, 128, 103546.
- Miftahurrohmah, N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Berbasis TPACK untuk Meningkatkan Integrasi Teknologi dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 45–60.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Nasoraia, B. H. (2024). Probing the Relationships Between Mandaeans (the Followers of John the Baptist), Early Christians, and Manichaeans. *Religions*, 16(1), 14.
- Nasution, A., Siregar, E., & Lubis, A. (2020). Creativity of Teachers in Integrating Technology into Arabic Language Learning: Challenges and Strategies. *International Journal of Instruction*, 13(4), 555–570.
- Ouhtit, A., Zerhane, R., & Janati-Idrissi, R. (2025). When language Becomes an Obstacle: The

- Challenges of Teaching Immunology in French for Moroccan Students. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(3), 2025145–2025145.
- Rababah, M. A., Abu Omar, R. A., Alhasanah, H. A., Rababa'h, S., Rahamneh, K. F., Al-Thunebat, S. A., & Kaddum, M. (2025). *Jordanian Arabic Language Teachers' Attitudes Towards the Use of Differentiated Instruction in Teaching*. <https://acikerisim.bartın.edu.tr/handle/11772/16517>
- Rashed, F. M. B., Aljanahi, M. H., & Al Qenai, R. M. (2025). Promoting Translanguaging in the ESL Classroom: A Closer Look into Kuwait and the United Arab Emirates. In *Intercultural Communication Education and Research in the Middle East and North Africa* (pp. 104–121). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003588993-9/promoting-translanguaging-esl-classroom-fajer-bin-rashed-mona-humaid-aljanahi-reem-al-qenai>
- Sahari, Y. (2025). Rendering Swearing Across Cultures: Arabic Professional Subtitles and Fansubs Of Pulp Fiction. *Cogent Arts & Humanities*, 12(1), 2457222. <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2457222>
- Sari, D. R., & Millah, S. N. (2023). Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 3(1), 44–53.
- Sawalha, M., Alshargi, F., Yagi, S., AlShdaifat, A. T., & Hammo, B. (2025). MASAQ Parser: A Fine-grained MorphoSyntactic Analyzer for the Quran. *Proceedings of the New Horizons in Computational Linguistics for Religious Texts*, 67–75. <https://aclanthology.org/2025.crel-1.7/>
- Sawalha, M., Al-Shargi, F., Yagi, S., AlShdaifat, A. T., Hammo, B., Belajeed, M., & Al-Ogaili, L. R. (2025). Morphologically-analyzed and syntactically-annotated Quran dataset. *Data in Brief*, 58, 111211.
- Toktogulova, G., Sakieva, S., Anarbekova, V., Kurmanalieva, G., & Shishkaraeva, A. (2025). The Soviet Language Paradigm: Case Studies From Selected Republics. *Dragoman Journal of Translation Studies*, 18. <https://doi.org/10.63132/ati.2025.thesov.85982921>
- Towler, M. A. (2025). Language Variation On Arabic Undergraduate Degree Courses in England: Students' Perspectives. *The Language Learning Journal*, 53(2), 173–200. <https://doi.org/10.1080/09571736.2024.2351938>